E-ISSN: 3025-0994
Halaman 758-766
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Joyful Learning* di Kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Nur Hafizhah[1], Zainab[2], Marlina[3]

[1,2,3] STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: nurhafizhahfizah@gmail.com[1], zainab.inab3075@gmail.com[2], linatarbiyah@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Fikih berbasis Joyful Learning di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas guru Fikih dan peserta didik kelas XI, sedangkan objek penelitian adalah strategi pembelajaran Fikih berbasis Joyful Learning. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Joyful Learning diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, presentasi, pemberian motivasi, dan reward sederhana. Penerapan strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, serta mempermudah pemahaman materi Fikih. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh kreativitas guru, antusiasme peserta didik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga diperlukan pengelolaan kelas dan waktu yang efektif agar pembelajaran berjalan optimal.

Kata Kunci : Fiqih, *Joyful Learning,* Strategi Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the Joyful Learning-based Fiqh learning strategy in class XI of MAN 1 Hulu Sungai Tengah, which includes planning, implementation, and evaluation of learning. The study uses a qualitative approach with field research. The research subjects consisted of Fiqh teachers and class XI students, while the object of the research is the Joyful Learning-based Fiqh learning strategy. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results showed that the Joyful Learning strategy was implemented through group discussions, questions and answers, educational games, presentations, motivation, and simple rewards. The implementation of this strategy was able to create a pleasant learning atmosphere, increase student motivation and activeness, and facilitate understanding of Fiqh material. The successful implementation of this strategy was supported by teacher creativity, student enthusiasm, and a conducive learning environment. The obstacles found were limited learning time, so effective classroom and time management were needed for optimal learning.

Keywords: *Fiqh, Joyful Learning, Learning Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. (Ahmad Tafsir. 2013) Pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan firman Allah SwT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam sehingga pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mulyasa, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, mata pembelajaran fikih. Bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kesadaran, sikap, dan keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam. (Majid, 2014).

Seiring perkembangan dunia pendidikan, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dinilai relevan adalah strategi pembelajaran berbasis joyful learning. Joyful learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan, tidak menegangkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar, konsentrasi, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Rusman, 2017). Dalam pembelajaran fikih, penerapan strategi joyful learning menjadi penting karena sebagian materi fikih sering dianggap bersifat teoritis, menotoon dan membutuhkan pendekatan yang lebih menarik agar peserta didik mudah memahami serta mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Penerapan strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* dalam pembelajaran fikih juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh M.Badik (2023) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro menunjukkan bahwa strategi joyful learning mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Penelitian tersebut juga mengungkap adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Joyful learning*.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Amalia Husna (2022) dengan judul Pengaruh Strategi *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesisir Barat menunjukkan bahwa strategi joyful learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan pencapaian akademik peserta didik secara lebih optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Fathoni Prasetyo *et al.,* (2020) dengan judul Pengaruh Strategi Joyful Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Proses Pembelajaran

Fiqih di Kelas V MI juga menemukan bahwa penerapan strategi joyful learning memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelum penerapan strategi tersebut.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama mengkaji penerapan strategi Joyful Learning pada santri Madrasah Diniyah, penelitian kedua menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh Joyful Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ketiga menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengetahui pengaruh Joyful Learning terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fikih. Ketiga penelitian tersebut lebih menekankan pada pengaruh dan penerapan *Joyful Learning* terhadap motivasi, hasil belajar, dan keaktifan peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Fikih berbasis *Joyful Learning* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru Fikih telah menerapkan berbagai kegiatan interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar. Namun, penerapan strategi tersebut juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pengelolaan yang baik.

Berdasarkan pendahuluan di atas maka peneliti tertarik mengkaji secara mendalam dengan judul "Strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* kelas XI di MAN 1 Hulu Sungai Tengah"

Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, teknik, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Wina Sanjaya, 2016)

Robert Gagné mengemukakan bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis melalui sembilan peristiwa pembelajaran (*Nine Events of Instruction*), yaitu menarik perhatian, menyampaikan tujuan, mengingat pengetahuan awal, menyajikan materi, memberikan bimbingan, memberikan kesempatan praktik, memberikan umpan balik, melakukan penilaian, dan meningkatkan retensi. Teori ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Gagne, R.M. 1985).

2. Pembelajaran Fiqih

Menurut Taufik Abdillah Syukur, pembelajaran fiqih merupakan proses pembelajaran yang menekankan pemahaman hukum Islam sekaligus praktik pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru fiqih perlu menggunakan berbagai metode yang memungkinkan peserta didik aktif dan tidak hanya menerima materi secara teoritis. Pembelajaran fiqih harus mengintegrasikan aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan beribadah sehingga peserta didik mampu mengamalkan hukum Islam secara benar. (Syukur,2020)

Tokoh Islam klasik Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum al-Din menjelaskan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan pengamalan ilmu dalam kehidupan nyata (Al-Ghazali, 2017).

3. Joyful Learning

Menurut Rusman, *Joyful learning* adalah proses pembelajaran yang mampu menciptakan hubungan harmonis antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran

berlangsung menyenangkan dan bermakna. *Joyful learning* membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena proses belajar dilakukan tanpa tekanan. (Rusman, 2018)

Menurut John Dewey, suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengingat pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.(Dewey,2015)

Joyful learning bukan berarti belajar sambil bermain tanpa arah, tetapi pembelajaran tetap dilakukan secara serius dengan suasana yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, tanya jawab, maupun penggunaan media interaktif.

Karakteristik *Joyful learning* meliputi suasana belajar menyenangkan, Peserta didik aktif dalam pembelajaran, Guru bersikap komunikatif dan ramah, Adanya interaksi dua arah, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, Menumbuhkan kreativitas peserta didik.(Rusman 2017)

Langkah-Langkah Pembelajaran *Joyful Learning* menurut Mulaysa, pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan sauasana belajar yang kondusif, menarik, dan tidak menegangkan sehingga perserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran. Penerapannya dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, penggunaan metode bervariasi, keterlibatan aktif peserta didik, pemberian umpan balik, serta evaluasi pembelajaran yang mendorong siswa aktif belajar dengan penuh semangat.

4. Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis *Joyful Learning.*

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2019). Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode yang digunakan, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran fiqih, Abdul Majid menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih bertujuan memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam sekaligus membimbing peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran fiqih memerlukan strategi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Konsep *Joyful learning* menekankan bahwa pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rusman, 2017). Melalui suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penerapan strategi pembelajaran fiqih berbasis *Joyful learning* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, permainan edukatif, kuis interaktif, tanya jawab, presentasi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga materi fiqih tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan pembentukan akhlak dan pengamalan ilmu dalam kehidupan nyata (Al-Ghazali, 2017). Dengan demikian, strategi pembelajaran fiqih berbasis joyful learning sangat relevan karena tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembiasaan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dengan kesadaran dan rasa senang.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat *Joyful Learning*

Faktor pendukung dalam penerapan *Joyful learning* meliputi kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang nyaman, dukungan sarana dan prasarana, serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.(Mulyasa,2020). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, dan media audiovisual juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan *Joyful learning*. Pembelajaran yang interaktif membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. (Sardiman,2020). Menurut Rusman, lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menyenangkan *(Joyful learning).* (Rusman,2018)

Faktor penghambat *Joyful learning* antara lain keterbatasan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Guru yang kurang memahami konsep *Joyful learning* cenderung menggunakan metode pembelajaran monoton sehingga suasana belajar menjadi kurang menarik.(Hamruni,2019). Adapun jumlah peserta didik yang terlalu banyak juga dapat menjadi hambatan karena guru mengalami kesulitan mengelola kelas secara efektif. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran turut mempengaruhi penerapan *Joyful learning* di sekolah.(Slameto,2019). Selain itu, Menurut Hosnan, hambatan dalam pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat muncul apabila guru kurang mampu mengelola kelas dan tidak mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang baik dengan peserta didik. (Hosnan,2016)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data secara nyata (Moleong, 2018). Penelitian lapangan dipilih bertujuan ingin mengetahui secara mendalam tentang strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan strategi *Joyful learning* dalam pembelajaran Fikih.

Subjek penelitian adalah guru fikih dan peserta didik di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis *Joyful learning.* Sedangkan objek penelitian adalah strategi pembelajaran Fikih berbasis *Joyful learning* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fikih di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah.penentuan subjek dan objek yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* di kelas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Arikunto, 2019). Kemudian Wawancara dilakukan kepada guru fikih, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi *Joyful learning*, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap (Satori dan Komariah, 2017). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi membantu melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Gunawan, 2016).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan

dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data lebih terarah sesuai fokus penelitian (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Kemudian Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah disusun kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Lalu Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran Fikih berbasis *Joyful learning* di kelas 11 MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Tahapan pengolahan data tersebut dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data di uji menggunakan Teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Fikih, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap penelitian yang di peroleh sesuai kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan *Joyful learning* dalam pembelajaran fikih telah dilaksanakan oleh guru dengan berbagai bentuk kegiatan yang berorientasi pada suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran fikih di kelas terlihat tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta permainan edukatif sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi melalui beberapa cara yaitu pemberian tugas dan tanya jawab di akhir pembelajaran. Suasana kelas terlihat lebih hidup, peserta didik lebih antusias, dan tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru Fiqih, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan menrapkan strategi pembelajaran berbasis *Joyful learning*. Guru menyatakan “Bahwa pembelajaran fikih sering kali dianggap membosankan oleh sebagian peserta didik jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, saya berupaya menghadirkan variasi pembelajaran seperti metode diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, cerita inspiratif, serta pemberian reward sederhana untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran yang dilakukan guru tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fikih ketika guru menggunakan metode yang menyenangkan. Peserta didik menyatakan bahwa “Saya lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran disertai dengan permainan, diskusi kelompok atau antar teman dan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung.” Peserta didik juga menunjukkan mereka juga merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan adanya dokumentasi foto kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya aktivitas kelompok, presentasi peserta didik, serta

interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Hal ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa strategi *Joyful learning* telah diterapkan dalam pembelajaran fikih di madrasah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful learning* di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah telah diterapkan dengan cukup baik. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membuat pembelajaran Fikih menjadi lebih aktif dan bermakna.



Gambar 1. Proses pembelajaran fiqih Berbasis *Joyful Learning*

Gambar menunjukkan aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran fiqih dengan metode permainan edukatif yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi pembelajaran fikih berbasis *Joyful Learning* di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah telah diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, pemberian motivasi, serta kegiatan presentasi peserta didik. Data observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran dan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Data wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dilakukan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik terhadap pembelajaran fikih yang sering dianggap monoton apabila hanya menggunakan metode ceramah. Sementara itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang, lebih berani bertanya, serta lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Joyful Learning* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Joyful Learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fikih melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Temuan ini mendukung teori Taufik Abdillah Syukur yang menyatakan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan penelitian juga sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan mendorong pengamalan ilmu dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari berkembangnya sikap kerja sama, tanggung jawab, keberanian berpendapat, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa strategi *Joyful Learning* mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Fikih yang mencakup aspek kognitif dan afektif sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan penelitian juga relevan dengan teori Robert Gagné, khususnya dalam aspek menarik perhatian peserta didik, memberikan bimbingan belajar, dan menyediakan umpan balik

selama pembelajaran. Melalui permainan edukatif, diskusi, dan presentasi, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam memahami materi Fikih.

Keberhasilan penerapan *Joyful Learning* didukung oleh kreativitas guru, antusiasme peserta didik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dan Sardiman yang menekankan pentingnya kreativitas guru dan motivasi belajar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran sehingga diperlukan pengelolaan waktu dan kelas yang efektif agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal.

Joyful Learning juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih nyaman dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Temuan ini sesuai dengan teori John Dewey yang menegaskan bahwa pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi *Joyful Learning* membantu peserta didik memahami materi fikih dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif dibandingkan dengan pembelajaran satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Temuan tersebut didukung oleh teori Rusman dan teori Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan mampu meningkatkan kualitas proses, hasil belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam Proses pembelajaran.

Teori yang kurang sejalan dengan temuan penelitian ini adalah teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Teori behavioristik menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan menekankan proses stimulus serta respons dalam kegiatan belajar.(Slavin,R.E. 2020), Namun berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan, motivasi, dan pemahaman yang lebih tinggi ketika mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Temuan penelitian kurang sejalan dengan teori behavioristik B.F. Skinner karena peserta didik menunjukkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman yang lebih tinggi ketika terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teori Al-Ghazali, Taufik Abdillah Syukur, John Dewey, Robert Gagné, Rusman, Wina Sanjaya, Sardiman, dan Mulyasa dinilai lebih sesuai dengan temuan penelitian.

SIMPULAN

Pembelajaran Fikih berbasis Joyful Learning di kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Tengah telah diterapkan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Guru merancang pembelajaran berbagai metode yang menarik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, presentasi, pemberian motivasi, serta reward sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Penerapan strategi *Joyful Learning* mampu meningkatkan keaktifan Peserta didik, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama antarpeserta didik, serta kemudahan dalam memahami materi Fikih. Selain itu, strategi ini turut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Fikih yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan penerapan *Joyful Learning* didukung oleh kreativitas guru, antusiasme peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun keterbatasan waktu pembelajaran masih menjadi hambatan sehingga diperlukan pengelolaan waktu dan kelas yang lebih efektif agar pembelajaran berjalan secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11.
Al-Ghazali, Ihya'Ulum Al-Din (Terjemah). Jakarta :Republika. 2017
Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
Amalia Husna, Siti.(2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pembelajaran Akidah Ahlak Di MAN 1 Pesisir Barat*. Lampung, UIN Raden Lampung.
Badik,M.(2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Katur Gayam Bojonegoro*. Wonogiri. Universitas Nadhatul Ulama Sunan Giri.
Djam'an Satori Dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.
Dewey,John. Experience And Education. New York: Macmillan, 2015.
Fathoni Prasetyo, Agus., Siti Nurjanah., Qoridatul Mu,Awanah. Pengaruh Strategi *Joyful Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas V MI. Madrosatuna: Jurnal Of Islamic Elementery School, 2020.
Gagné, R. M. *The Conditions Of Learning And Theory Of Instruction.* New York: Holt, Rinehart And Winston. 1985.
Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
Hosnan. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014. Hlm 14
Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications, 2014.
Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya,2018.
Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. Hlm 3.
Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenankgan. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2017.
Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2017. Hlm 326
Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
Rusman. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2018
Sardiman A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2020.
Syukur, T.A. *Pembelajaran Fiqih.* Patju Kreasi. 2020.
Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
Slavin,R.E. Educational Psychology:Theory And Pratice (13th Ed). Boston: Pearson.